

ABSTRAK

Hanna 00429/2008: Perlawanan Masyarakat Lintau Buo Dalam Menentang Kebijakan *Belasting* Tahun 1908. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2013.

Pada awal abad ke dua puluh terjadi perlawanan masyarakat Minangkabau terhadap pemerintah kolonial sebagai reaksi dari penetapan pajak uang (*belasting*). Salah satu daerah yang melakukan perlawanan tersebut adalah Lintau Buo. Permasalahan dalam skripsi ini adalah mengapa masyarakat Lintau Buo melakukan perlawanan, apakah perlawanan rakyat Lintau Buo berkaitan dengan perang Kamang dan Manggopoh sekaligus menunjukkan tradisi perlawanan rakyat yang diwariskan sejak Padri dan bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam perlawanan *belasting* di Lintau Buo dan bagaimana patriotisme rakyat Lintau Buo untuk menentang aturan *belasting* ini hingga mampu mempengaruhi kebijakan Belanda di Tanah Datar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksikan perjuangan rakyat daerah Lintau Buo dalam menentang aturan *belasting*. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahap yakni: Tahap pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian ini baik data primer dan sekunder. Tahap kedua, setelah data dikumpulkan dilakukan kritik sumber yang merupakan tahap pengolahan data, tahap ini dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga, interpretasi yaitu menghubungkan data yang perlu untuk dijadikan sumber penelitian baik yang diperlihatkan di lapangan maupun studi kepustakaan. Tahap terakhir yaitu penulisan sejarah yang sesuai dengan kaidah ilmu sejarah. Walaupun demikian penelitian ini juga memanfaatkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditambah informasi data dan fakta dari berbagai buku, artikel, surat kabar, jurnal, skripsi, disertasi dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *belasting* telah membuat masyarakat Lintau Buo menentang kolonial dengan jalan melakukan perlawanan ke kantor *controleur*. Perlawanan ini merupakan efek dari perlawanan yang sama yang juga terjadi di Kamang dan perlawanan ini adalah satu bentuk kebanggaan masyarakat Lintau yang pada zaman Padri juga melawan kolonial. Patriotisme masyarakat terlihat dari semangat mereka melawan Belanda dengan keterbatasan senjata. Dampak perlawanan ini adalah wilayah Onderafdeling Lintau dan Buo dijadikan menjadi bagian dari Onderafdeling Sijunjung.